

Studi Empiris tentang Dampak Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak

Gunawan Pokpadang¹, Susiana Mokhtar², Rezki Arianty Akob³

¹²³STIEM Bongaya Makassar

gunawan.pokpadang@stiem-bongaya.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the effect of Profitability, Capital Intensity and Leverage on Tax Avoidance in manufacturing companies in the Consumer Goods Industry sector which are listed on the Indonesian stock exchange for the 2019-2022 period. Data collection uses secondary data obtained from financial reports accessed through www.idx.co.id and data on the shares of manufacturing companies in the consumer goods industry sector using techniques purposive sampling. The population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019- 2022 period. The sample of this research is 124 observations. The results of the research variable data have been tested on the classical assumptions in the form of normality assumptions, multicollinearity assumptions, heteroscedasticity assumptions and their autocorrelation assumptions. Methods of data analysis using multiple linear regression techniques, and testing the hypothesis after the data is collected, the data is analyzed using the SPSS program (Statistic Product and Service Solution) Version 25. The research results show Profitability measured using Return On Asset (ROA) negative and significant effect on Tax Avoidance, Capital Intensity dan Leverage positive and significant effect on tax avoidance.*

Keywords: *Profitability, Capital Intensity, Leverage, Tax Avoidance*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal (Capital Intensity), dan Utang (Leverage) terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diakses melalui www.idx.co.id serta data saham perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 124 observasi. Data variabel penelitian telah diuji asumsi klasik berupa asumsi normalitas, asumsi multikolinearitas, asumsi heteroskedastisitas, dan asumsi autokorelasi. Metode analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis setelah data terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS (Statistic Product and Service Solution) Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Sementara itu, Intensitas Modal dan Utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Intensitas Modal, Utang, Penghindaran Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan utama negara yang sangat penting untuk membiayai pembangunan dan operasional pemerintah. Di Indonesia, penerimaan pajak menjadi tulang punggung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Oleh karena itu, kepatuhan wajib pajak, terutama perusahaan, sangat krusial. Namun, banyak perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajak mereka, sebuah praktik yang dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak adalah skema legal untuk meminimalkan kewajiban pajak, namun dapat berdampak negatif pada penerimaan negara. Fenomena ini menjadi isu global yang menarik perhatian para akademisi, praktisi, dan regulator.

Perusahaan manufaktur seringkali menjadi sorotan dalam isu penghindaran pajak. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti skala bisnis yang besar, investasi modal yang tinggi, dan laba yang signifikan, yang berpotensi memicu praktik penghindaran pajak. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), sektor manufaktur merupakan salah satu kontributor terbesar penerimaan pajak badan. Namun, data lain menunjukkan adanya perbedaan antara laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan laba kena pajak, mengindikasikan adanya celah yang digunakan untuk mengurangi beban pajak. Salah satu faktor yang diduga kuat memengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki insentif yang lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak. Laba yang besar berarti beban pajak yang besar pula, sehingga manajemen perusahaan akan mencari cara untuk menguranginya demi memaksimalkan nilai perusahaan dan imbalan bagi pemegang saham. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*Agency Theory*), di mana manajer sebagai agen berusaha memaksimalkan keuntungan pemegang saham sebagai prinsipal. Selain profitabilitas, *capital intensity* atau intensitas modal juga diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal mengukur seberapa besar aset tetap yang digunakan dalam operasional perusahaan. Perusahaan yang sangat intensif modal biasanya memiliki aset tetap dalam jumlah besar, seperti mesin, pabrik, dan peralatan lainnya. Aset-aset ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan skema depresiasi atau penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Kemudian, *leverage* atau tingkat utang perusahaan juga diduga berhubungan erat dengan penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki beban bunga yang besar. Beban bunga ini merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak (*tax deductible*), sehingga secara otomatis akan menurunkan laba kena pajak dan akhirnya mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Hal ini memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan utangnya.

Studi-studi terdahulu mengenai hubungan antara profitabilitas, *capital intensity*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Sari & Arfan, 2018), sementara penelitian lain menemukan tidak ada pengaruh signifikan (Kurniawan & Fitri, 2020). Anggriantari (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi ataupun rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan manufaktur tidak memilih cara *leverage* atau hutang untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini bertentangan oleh Prasetyo (2022) yang menunjukkan hasil *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan pada penghindaran pajak, yang berarti Nilai *leverage* perusahaan yang tinggi mengasumsikan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena berdampak terhadap pembayaran beban bunga yang tinggi. Demikian pula dengan *capital intensity* dan *leverage*, hasil penelitiannya bervariasi. Inkonsistensi hasil penelitian ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut, terutama dengan menggunakan data yang lebih baru dan fokus pada sektor tertentu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fiskawati (2022) menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh Positif terhadap penghindaran pajak, Hal ini berarti semakin besar intensitas modal suatu perusahaan, maka nilai ETR perusahaan akan semakin kecil dan perusahaan akan semakin kuat terhadap kecenderungan dalam melakukan penghindaran pajak. Dalam hal ini penghindaran pajak dipengaruhi oleh besarnya penjualan yang menyebabkan semakin besarnya penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkan akan semakin lebih rendah. Namun Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Kanatalo (2022) dalam penelitiannya menyatakan Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memang menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan operasional dan investasi perusahaan bukan untuk penghindaran pajak. Perusahaan bukan sengaja menyimpan proporsi aset yang besar untuk menghindari pajak melainkan perusahaan memang menggunakan aset tetap tersebut untuk tujuan operasional perusahaan.

Sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek penelitian yang menarik karena dinamika bisnisnya yang kompleks dan perannya yang signifikan dalam perekonomian nasional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru dan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Dari perspektif pemerintah, temuan ini dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak tanpa menghambat pertumbuhan ekonomi. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik manajemen pajak perusahaan, yang merupakan salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana profitabilitas, capital intensity, dan leverage perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara parsial maupun simultan memengaruhi keputusan mereka dalam melakukan penghindaran pajak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Sugiyono (2017: 14) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022 yaitu sebanyak 31 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas dan uji Autokorelasi dengan hasil sebagai berikut :

Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**
Unstandardized
Residual

N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03192911
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,069
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Peneliti, SPSS 25 data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel one-sample *Kolmogorov-smirnov* test diatas menunjukkan nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0.200. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari nilai 0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan hasil tersebut berarti asumsi untuk pengujian normalitas data terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi yang menunjukkan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi dengan variabel independen lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation factor (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profitabilitas	,927	1,078
Capital Intensity	,976	1,025
Leverage	,910	1,099

Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Peneliti, SPSS 25 data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Profitabilitas* (X1) yakni 0.927, *Capital Intensity* (X2) yakni 0.976, *Leverage* (X3) yakni 0,910 dimana lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* variabel *Profitabilitas* (X1) yakni 1.078, *Capital Intensity* (X2) yakni 1.025, *Leverage* (X3) yakni 1,099 dimana lebih kecil dari 10.0. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut adanya ketidaksamaan antara nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini Menggunakan uji statistik dengan uji Glejser.

Hasil Uji heteroskedastisitas dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,238	,010		24,959	,000
Profitabilitas	-,049	,039	-,117	-1,249	,214
Capital Intensity	,000	,001	-,028	-,305	,761
Leverage	,006	,008	,070	,737	,463

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Peneliti, SPSS 25 data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *Profitabilitas* memiliki nilai sig. Sebesar 0.214, variabel *Capital Intensity* memiliki nilai sig. Sebesar 0,761 dan *Variabel Leverage* memiliki nilai sig. Sebesar 0,463. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas Capital Intensity* dan *Leverage* memiliki nilai signifikan lebih besar dari pada 0,05 Sehingga dapat dikatakan model regresi pada penelitian ini tidak terdapat Heterokedastisitas. sehingga pengujian asumsi untuk heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode t- 1(sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Durbin-watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563	,315	,237	,982.98749	1,971

Tabel diatas menunjukkan pada hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,971 .Nilai Durbin-watson tersebut apabila dibandingkan dengan tabel untuk sampel 124 dengan variabel bebas pada tingkat signifikansi 0,05 yakni 1,757. Oleh karena nilai Durbin-watson 1,971 diketahui berada di antara dU yaitu 1,757 dan 4-dU yakni 2,243 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi Autokorelasi.

Pembahasan

Analisis Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Capital intensity, dan Leverage terhadap penghindaran pajak. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,238	,010		24,959	,000
Profitabilitas	-,049	,039	-,117	-1,249	,214
Capital Intensity	,000	,001	-,028	-,305	,761
Leverage	,006	,008	,070	,737	,463

Sumber : Peneliti, Output SPSS 25 data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas maka dapat diketahui nilai konstanta dan nilai koefisien pada masing-masing variabel penelitian yang dapat membentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,238 - 0,049 + 0,000 + 0,006 + e$$

Nilai konstanta diketahui yaitu sebesar 0,238. Hal ini berarti bahwa dalam keadaan tetap atau tidak dalam pengaruh dari variabel *Profitabilitas (X1)*, *Capital Intensity (X2)* dan *Leverage (X3)* maka nilai dari variabel Penghindaran pajak (Y) adalah sebesar 0,238. Nilai koefisien regresi variabel *Profitabilitas* memiliki arah koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -0,049. Hal ini berarti bahwa Ketika nilai variabel *Profitabilitas* meningkat sebesar 1% maka variabel Penghindaran Pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,049%. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Intensity* memiliki arah koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa Ketika nilai variabel *Capital Intensity* meningkat 1% maka variabel Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,000%.

Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* memiliki arah koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,006. Hal ini berarti bahwa Ketika nilai variabel *Leverage* meningkat 1% maka variabel Penghindaran Pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,006%.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Pengujian Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,238	,010		24,959	,000
Profitabilitas	-,049	,039	-,117	-1,249	,214
Capital Intensity	,000	,001	-,028	-,305	,761
Leverage	,006	,008	,070	,737	,043

Sumber : Output SPSS 25 data sekunder diolah 2023

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas diketahui bahwa *Profitabilitas* yang diukur dengan Return On Asset (ROA) diperoleh koefisien regresi dengan nilai signifikansi **Gunawan Pokpadang, Susiana Mokhtar, Rezki Ariantiy Akob : Studi Empiris tentang Dampak Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak**

sebesar 0,214. Hal tersebut berarti *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa **H1** pada penelitian ini **ditolak**. *Capital Intensity* memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,761. Hal tersebut berarti *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa **H2** pada penelitian ini **ditolak**.

Leverage yang diukur dengan *Debt To Equity (DER)* memiliki koefisien regresi dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. Hal tersebut berarti *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga, dapat dikatakan bahwa **H3** pada penelitian ini **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil Uji Koefisien Determinasi diketahui sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,563	,315	,237	,982.98749

Berdasarkan tabel 7. diatas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,237 atau (23,7%). Hasil Ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak dapat diterangkan oleh variabel *Profitabilitas* , *Capital intensity* dan *Leverage* sebesar 23,7% dan sisanya sebesar 76,3% diterangkan atau dipengaruhi faktor lain.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari hasil pengujian secara parsial (individu) diketahui bahwa *Profitabilitas* berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka penghindaran pajak pada perusahaan akan semakin rendah, karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Jadi perusahaan akan selalu menaati pembayaran pajak, Sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah akan tidak taat pada pembayaran pajak guna mempertahankan aset perusahaan dari pada harus membayar pajak.

Profitabilitas ialah rasio pengukuran yang dipakai perusahaan untuk menakar seberapa baik kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penghindaran pajak merupakan tindakan yang amat berisiko sehingga manajer tidak akan mengambil risiko yang dapat mencemarkan nama baik perusahaan dan berdampak terhadap keberlanjutan kegiatan bisnis dalam jangka panjang (Prasetyo & Arif,2022).

Hasil ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hal yang dapat mendorong para agen untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam teori keagenan **Gunawan Pokpadang, Susiana Mokhtar, Rezki Ariantiy Akob** : *Studi Empiris tentang Dampak Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage terhadap Praktik Penghindaran Pajak*

terdapat perbedaan tujuan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Jensen & Meckling (1976) semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan maka kewajibannya pada sektor perpajakan juga akan meningkat. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan dikenakan pajak yang besar. Pemungut pajak (pemerintah) selaku prinsipal berharap perusahaan dapat mengambil kebijakan dan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriantari & Purwantini (2020) dan Prasetyo & Arif (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fiskawati & Subagyo (2022) dan Penelitian Alamsyah (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Capital Intensity terhadap penghindaran Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Kanatalo (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan aset tetap tinggi cenderung menggunakan aset tersebut untuk tujuan operasional dan investasi, bukan untuk skema penghindaran pajak. Penggunaan aset tetap seperti mesin dan pabrik memang esensial untuk produksi, sehingga depresiasi yang terjadi adalah konsekuensi alami dari operasional perusahaan dan bukan strategi utama untuk mengurangi laba kena pajak. Maka, semakin tinggi capital intensity perusahaan akan menyebabkan semakin rendahnya nilai ETR perusahaan tersebut dan meningkatnya tindakan penghindaran pajak perusahaan (Dwiyanti, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti & Jati (2019), Efrinal (2020), Sinaga & Malau (2021), serta Alamsyah (2022) yang menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini juga mendukung teori keagenan, setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan juga menjelaskan mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Manajemen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi yang diinginkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam hal ini manajemen memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Manajer akan menginvestasikan dana yang menganggur ke dalam bentuk aset tetap dengan tujuan memanfaatkan penyusutannya sebagai pengurang beban pajak. Sehingga dengan berkurangnya beban pajak tersebut akan meningkatkan kinerja perusahaan dan kompensasi yang diinginkan oleh manajer akan tercapai.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil ini konsisten dengan temuan Prasetyo & Arif (2022). Logikanya, perusahaan dengan tingkat utang (leverage) yang tinggi akan memiliki beban bunga yang besar. Dalam sistem perpajakan, beban bunga dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak (tax deductible). Dengan demikian, semakin besar utang perusahaan, semakin besar pula beban bunga yang dapat digunakan untuk mengurangi laba kena pajak, yang pada akhirnya menurunkan beban pajak yang harus dibayar.

Nilai leverage perusahaan yang tinggi mengasumsikan perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak karena berdampak terhadap pembayaran beban bunga yang tinggi. Hal tersebut berdampak pada tergerusnya laba perusahaan yang berujung pada beban pajak perusahaan mengecil. Sesuai dengan teori keagenan, terkadang

perusahaan akan menerapkan tindakan yang dapat membuat kinerjanya terlihat baik. Oleh sebab itu, perusahaan dapat menjalankan upaya penghindaran pajak melalui pendanaan yang berasal dari utang.

Perusahaan menggunakan pinjaman sebagai sumber pendanaan akan memunculkan beban bunga sebagai biaya atas penggunaan utang. Leverage yang semakin besar maka mencerminkan utang perusahaan yang semakin besar. Makin tinggi utang perusahaan, makin tinggi pula nominal bunga yang harus dibayar perusahaan. Peningkatan beban bunga tersebut berakibat terhadap menurunnya keuntungan sehingga menyebabkan beban pajak perusahaan berkurang. Hal tersebut disebabkan karena beban bunga merupakan biaya pengurang secara fiskal dari penghasilan bruto yang berdampak pada berkurangnya penghasilan kena pajak. Oleh sebab itu, perusahaan memutuskan untuk berutang sebagai salah satu bentuk praktik penghindaran pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sebelumnya telah dikemukakan. Adapun kesimpulan yang dapat dihasilkan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : Dari hasil Uji t dapat diketahui bahwa *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 1 yang diajukan ditolak. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Sehingga hipotesis 2 yang diajukan ditolak. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa *Leverage* Berpengaruh terhadap Penghindaran pajak. Sehingga hipotesis 3 yang di ajukan diterima.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. 2012. Manajemen keuangan Teori Dan Aplikasi .Edisi4. BPFE. ; Yogyakarta.
- Aini ,Hidayatul & Kartika,Andi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, Vol.15. No.1. Juli 2020, pp.61-73.*
- Alamsyah,Hakim .(2022).*Pengaruh Profitabilitas,Capital Intensity,dan Inventory Intensity pada Penghindaran pajak.*
- Amiah, Nur. (2022). Profitabilitas, Intensitas Modal Dan Penghindaran Pajak : Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi.*
- Anggraini ,Riski Puspita dan Heni Agustina.(2022). *Pengaruh Inventory Intensity,Profitability,Liquidity dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak.* Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi. Vol.8.No.2. Tahun 2022.
- Anggriantari ,Cici Dwi. (2020). Pengaruh Profitabilitas,Capital Intensity,Inventory Intensity,Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, Magelang, 5 Agustus 2020.*
- Anindyka S, Dimas., Dudi Pratomo dan Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2015). *e-Proceeding of Management, 5(1).*
- Dayanara, Larosa, Kartika Hendra Titisari, Anita Wijayanti. (2020). *Pengaruh Leverage,Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.*Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.

- Dwiyanti ,Ida Ayu Intan.(2019).*Pengaruh profitabilitas,Capital intensity ,dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Univesitas Udayana Vol.27.No.3.Juni 2019.
- Efrinal,dan Afia Hilda Chandra.(2020). *Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.2. No.2:Juli-Desember 2020.
- Fiskawati, Subagyo , (2022). Pengaruh Intensitas Modal,Intensitas Persediaan,Profitabilitas dan Struktur kepemilikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. *Faculty of Economics And Business*.
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikai Analisis Multivariate IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani , (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta ; Pustaka Ilmu
- John Hutagaol.2007. *Perpajakan Isu-isu Komtemporer*. Jakarta: Graha Ilmu Kanatalo
- ,Mikhael Kristian Natalael dan Devica Pratiwi.(2022). Pengaruh Profitabilitas,CapitalIntensity,Dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak.Faculty Of Economics And Business.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Mardianti,Istiqomah Vivin.(2020). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Mardiasmo . (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta : Penerbit andi
- Marshala, Yoseph Togu, (2020). Profitability, Capital Intensity and tax avoidance in Indonesia : The effect Board Of Commissioners' competencies. *Journal of Contemporary Accounting*, 2(3), 129-140.
- Martino, Nanang. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Niandari, Nanik & Novelia, Fransiska.(2022). Profitabilitas, leverage, inventory, intensity ratio, dan praktek penghindaran pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi e –ISSN : 2548-9224. Volume 6 .Nomor 3, Juli 2022*.
- Oktaviani ,Rachmawati Meita. (2021).The Effect of Leverage Earning Management,Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies in Indonesia. *Journal Of Asian Finance, Economics and Business .Vol.8. No.7.2021*.
- Pramaiswari , G.A,& Fidiana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Volume 1, Nomor 2, Juli 2022 : 103 – 119*.
- Prasetyo ,Febryanzah Wisnu & Abubakar Arif. (2022). Pengaruh Profitabilitas,Corporate Social Responbility,Leverage dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. Vol.2. No.2. Oktober 2022 : 375-390.
- Rahma Anita Ade,Nila Pratiwi,Hilda Mary,Indriyenni.(2022). *Pengaruh Capital Intensity,Karakter Perusahaan,Dan CSR Disclosure Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur*. Riset & Jurnal Akuntansi. Vol.6. No.1. Januari 2022.
- Rahmadani, D., Asmeri, R.,& Yuli, S.A.P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Parseo Jurnal*, Vol.4. No.2. Hal.325-344.

- Rochmadi,Ridho. (2022). *Pengaruh Capital Intensity dan inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020)*
- Sinaga ,Roslan.(2021). *Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap penghindaran pajak (studi kasus pada perusahaan Sub-Sektor Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)*
- Siregar, Rifka, and Dini Widyawati. 2016. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2).
- Sudana , I Made.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanti Dewi dan Made Dudy Satyawan .(2020). *Pengaruh Advertising Intensity,Inventory intensity dan sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Unesa* Vol.9.No.1.September.2020.
- Virhan & Aprilyanti, Rina .(2022). *Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)*. *Global Accounting : Jurnal Akuntansi, Vol.1. No.3 (2022)*.
- Viryatama,Friyanka. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*.
- Waluyo. 2002. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat : Jakarta. Widya , Anisya, (2020) *,Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance*.Prosiding Webinar “Insentif Pajak Untuk WP Terdampak Covid-19” Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang.